

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era kemajuan globalisasi dan modernisasi saat ini, sudah seharusnya pendidikan karakter dan moral di Indonesia lebih diperhatikan dan ditingkatkan, dikarenakan situasi saat ini telah membawa dampak yang beragam di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Kemerosotan akhlak, budi pekerti, moral, dan religiusitas di kalangan remaja menjadi tantangan di kehidupan bermasyarakat sebagai salah satu dampak negatif dari adanya globalisasi dan modernisasi (Kurniawan et al., 2023). Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong berbagai pembaharuan dalam upaya pemanfaatan hasil teknologi dalam kehidupan sehari-hari (Listiana, 2021). Pesatnya teknologi mengubah pola berpikir dan cara hidup bermasyarakat. Kemudahan dalam mengakses informasi dan komunikasi memudahkan masuknya budaya dari negara luar masuk ke Indonesia. Masuknya budaya-budaya tersebut cukup mempengaruhi nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Indonesia, terlebih di kalangan anak-anak dan remaja (Rahayu et al., 2023).

Kemunduran etika dan religiusitas pada remaja menjadi dasar betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan moral dan karakter peserta didik. Unsur esensial dalam proses Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan adalah guru Pendidikan Agama Islam. Mutu sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan mutu guru. Secara tidak langsung, kualitas seorang guru akan mempengaruhi capaian tim dari tujuan pendidikan itu sendiri, karena guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa (Darajat et al., 2019). Dalam upaya penerapan nilai-nilai moral Islam pada peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam memerlukan usaha yang efektif dalam proses pembentukan dan perbaikan karakter serta moral peserta didik, supaya aktualisasi tersebut tidak hanya sebagai formalitas saja namun telah masuk ke dalam fungsi praktis (Parnawi & Ridho, 2023).

Secara teoritis, munculnya berbagai penyimpangan moral pada kalangan remaja tidak terlepas dari beragam faktor. Menurut Nata (2010), penurunan moral dan karakter tidak hanya dari pengaruh globalisasi saja, namun juga didukung dengan lemahnya keyakinan terhadap ajaran agama di tengah tradisi yang sudah mengakar bahwa segala sesuatu bisa dicapai melalui ilmu pengetahuan. Hal ini mengakibatkan keyakinan beragama sedikit demi sedikit mulai luntur, kepercayaan kepada Allah swt. hanya dianggap sebatas simbol, perintah dan larangan yang telah diajarkan di dalam agama sudah tidak diindahkan lagi. Kemudian, kurang efektifnya dalam pembinaan akhlak yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat terhadap ketentuan-ketentuan Allah swt. yang mutlak. Selama ini, pembentukan karakter anak masih banyak dilakukan dengan cara anak menghafal definisi tentang hal baik dan buruk, sehingga anak akan dibesarkan tanpa memahami secara mendalam tentang moral itu. Pembinaan moral sebaiknya dibiasakan dengan menanamkan sikap yang baik ke dalam keseharian anak supaya anak terbiasa dalam berperilaku baik dan meningkatkan moral anak. Selain pembinaan dan bimbingan dari keluarga, aspek religius dalam lembaga pendidikan sekolah juga menjadi suatu hal yang fundamental (Zainudin, 2023). Dengan mewujudkan aspek religius pada lembaga pendidikan sekolah, dapat memberikan landasan moral dan etika yang kuat kepada anak, serta membantu mereka mengembangkan penafsiran yang lebih mendalam terkait nilai-nilai agama yang mereka yakini. Pengajar di sekolah sebagai pengganti orang tua yang menjadi figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan dan berupaya memberikan pemahaman keagamaan kepada peserta didiknya (Jafri, 2021).

Secara yuridis, dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1, menegaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Kemudian pada Pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Syarnubi (2019), lembaga pendidikan sekolah menjadi salah satu faktor pembentuk religiusitas peserta didik, terutama pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Pasal 37 ayat (2) yang menyatakan kurikulum pendidikan wajib memuat pendidikan agama Islam, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama di negara Indonesia dalam pembentukan karakter dan watak kepribadian (Samrin, 2015).

Selain itu, landasan ideal pendidikan di Indonesia adalah Pancasila, yang menjadi pedoman dalam proses belajar mengajar di kelas. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sangat penting untuk disampaikan kepada peserta didik dan di implementasikan dalam kegiatan sehari-hari (Aminullah, 2016). Nilai-nilai Pancasila tercantum dalam alenia ke empat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Nilai tersebut diantaranya yaitu sikap yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sikap manusia yang berkaitan dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta dengan negara, sehingga sudah tidak bisa dipisahkan maupun digantikan oleh apapun (Asmaroini, 2016).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merancang upaya-upaya dan kebijakan-kebijakan yang solutif, salah satunya ialah memberlakukan Kurikulum Merdeka Belajar dan gagasan Sekolah Penggerak yang akan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Upaya tersebut dilakukan untuk mewujudkan religiusitas dan pembinaan karakter peserta didik dengan mengintegrasikan nilai keagamaan dalam kurikulum dan aktivitas peserta didik setiap harinya di sekolah. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2020 yang menegaskan bahwa karakter yang ditanamkan pada peserta didik adalah sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang didalamnya

memuat enam nilai dasar yaitu (a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) Berkebinekaan Global, (c) Bergotong Royong, (d) Mandiri, (e) Bernalar Kritis, dan (f) Kreatif, dengan nilai dasar tersebut memungkinkan dapat terbentuknya nilai luhur Pancasila dalam diri peserta didik (Rusnaini et al., 2021).

Sejauh ini, dalam 10 tahun terakhir terdapat beberapa penelitian yang membahas terkait upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru dalam memberikan pembinaan dan penguatan karakter religius peserta didik, supaya terwujudnya fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian berikut: pertama, pada penelitian yang dilakukan oleh Jafri (2021), yang membahas terkait upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa telah menghasilkan kesimpulan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan saja, namun sebagai tenaga profesional yang memperlihatkan beberapa aspek seperti: aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan juga aspek efektif pada peserta didik. Pemahaman tentang keagamaan sangat diperlukan guna melatih peserta didik selalu mengingat dan taat kepada Allah swt. Contoh kedua, pada penelitian yang dilakukan oleh Syarnubi (2019), yang membahas mengenai profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religiusitas peserta didik. Dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat empat kompetensi guru dalam membentuk religiusitas siswa yaitu dari aspek pedagogik, aspek kepribadian, aspek profesional, dan aspek sosial. Dalam penelitian ini juga dipaparkan terdapat hambatan dalam aktualisasinya karena kurangnya dukungan dan kerjasama dari orang tua dalam membentuk karakter siswa ketika di rumah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aslamiyah dan Fitriyah (2018) yang membahas terkait upaya guru dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan, yaitu dengan melakukan pembinaan, pendampingan, dan memberi teladan yang baik kepada peserta didik. Contoh berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sholich (2020) lebih mengerucut pada pembahasan tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di era digital. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam pembinaan karakter religius siswa di era digital, guru

melakukan pembinaan secara intens kepada peserta didik dan menjadikan peserta didik tersebut mampu memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kemampuan agama atau religiusitasnya. Kemudian penelitian dari Arimbi dan Minsih (2022) membahas terkait budaya sekolah pada pembentukan religiusitas pada siswa di jenjang sekolah dasar, yang menghasilkan kesimpulan bahwa peserta didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dan guru berperan sebagai pembimbing peserta didik. Pada jenjang SMA, terdapat penelitian dari Arisandi (2022) yang juga membahas terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa.

Beberapa kajian penelitian di atas menjelaskan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mencegah dan mengatasi kemerosotan moral dengan cara meningkatkan religiusitas peserta didik di era pertumbuhan teknologi dan globalisasi. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut memfokuskan guru pendidikan agama Islam memberikan peran dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini mengarah kepada peran guru dalam meningkatkan religiusitas siswa dengan mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila yang terkandung dalam elemen profil pelajar Pancasila. Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat enam elemen profil pelajar Pancasila yang harus dicapai sesuai target kurikulum. Seorang pendidik tidak hanya itu yang ingin dicapai tetapi sikap dan akhlak juga harus tercapai.

Sejalan dengan hal itu, SMP Islam Al Azhar 36 Bandung merupakan sekolah Islam berbasis adab yang telah ditunjuk sebagai Sekolah Penggerak dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhar 36 Bandung tergabung dalam tim keagamaan yang diberi nama guru AQUBA yang berperan dalam membentuk dan meningkatkan religiusitas, akhlak, dan moral peserta didik, baik di dalam kegiatan kelas ataupun di kegiatan ekstrakurikuler. Pada era modernisasi dan adanya implementasi Kurikulum Merdeka dengan enam elemen profil pelajar Pancasila diharapkan guru AQUBA dapat menyesuaikan aspek-aspek tersebut dalam proses meningkatkan religiusitas peserta didik.

Dilatar belakangi oleh problematika tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisa, serta mengkaji secara detail bagaimana peran guru AQUBA dalam meningkatkan religiusitas siswa pada elemen profil pelajar Pancasila. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil berupa desain konseptual peran guru AQUBA dalam meningkatkan religiusitas siswa pada elemen profil pelajar Pancasila sebagai implementasi dari Kurikulum Merdeka.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mulai menurunnya akidah Islam terutama di kalangan generasi muda sebagai dampak dari globalisasi dan modernisasi yang mengakibatkan adanya perubahan cara berpikir dan karakter mengikuti budaya luar.
2. Lemahnya kesadaran mengenai pentingnya akhlak dan religiusitas dalam kehidupan.
3. Masih terdapat guru yang belum siap terhadap pelaksanaan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka.

Merujuk hasil identifikasi permasalahan tersebut, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran guru AQUBA dalam meningkatkan religiusitas siswa pada elemen profil pelajar Pancasila implementasi Kurikulum Merdeka studi kasus di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung?. Dari rumusan masalah umum ini kemudian dikembangkan menjadi rumusan masalah secara khusus yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan oleh guru AQUBA dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan keagamaan yang dilakukan guru AQUBA dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses meningkatkan religiusitas siswa di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait peran guru AQUBA dalam meningkatkan religiusitas siswa pada elemen profil pelajar Pancasila di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung. Sedangkan secara khusus penelitian ini disusun bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan upaya-upaya guru AQUBA dalam meningkatkan religiusitas siswa sesuai pada elemen profil pelajar Pancasila di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan program kegiatan keagamaan yang dilakukan guru AQUBA dalam rangka meningkatkan religiusitas siswa di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses meningkatkan religiusitas siswa di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung.

### 1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis yaitu:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dari penelitian dapat menawarkan alternatif solusi dan memberikan kontribusi pemikiran positif serta memperluas pengetahuan, khususnya dalam kajian meningkatkan religiusitas siswa.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai rujukan dalam perbaikan strategi meningkatkan kualitas religiusitas siswa di sekolah.

Bagi guru, penelitian ini dapat membantu pendidik dalam menganalisa peran-peran yang efektif untuk membina karakter siswa sesuai yang dengan nilai luhur Pancasila dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru dalam mengajar.

Bagi sekolah penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori dan konsep dalam meningkatkan nilai-nilai religiusitas siswa yang sesuai dengan elemen profil pelajar Pancasila.

Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan baru dalam penyusunan kurikulum atau kebijakan untuk pendidikan di Indonesia.

Novia Maftuchatus Solehah, 2024

PERAN GURU AGAMA, AL-QUR'AN, BAHASA ARAB (AQUBA) DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA PADA ELEMEN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP ISLAM AL AZHAR 36 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Konten skripsi yang akan disusun oleh peneliti tentu tidak luput dari struktur kepenulisannya. Sistematika penyusunan skripsi ini pada dasarnya disusun dalam 5 bab. Skripsi ini menggunakan pola bab secara keseluruhan, adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Pertama, peneliti membuat Bab I pendahuluan yang berisi mengenai permasalahan yang terjadi saat ini, kemudian identifikasi rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat serta telah dipaparkan pada bagian sebelumnya.

Kedua, peneliti mencantumkan Bab II kajian pustaka yang mencakup tentang serangkaian definisi, konsep, dan juga rangkaian perspektif yang sesuai dengan judul penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan religiusitas siswa pada elemen profil pelajar Pancasila sebagai implementasi Kurikulum Merdeka.

Ketiga, Bab III metode penelitian dimana peneliti akan menjelaskan mengenai desain penelitian yang dipilih, lalu proses pengumpulan data, kemudian berakhir pada pembahasan jenis analisis data yang akan diterapkan.

Keempat, Bab IV pembahasan yang akan menjelaskan mengenai seluruh jawaban terkait rumusan masalah yang telah ditentukan sehingga dalam bab ini akan terlihat tujuan yang dicapai oleh peneliti, yaitu pembahasan terkait peran guru dalam meningkatkan religiusitas siswa pada elemen profil pelajar Pancasila di SMP Islam Al Azhar 36 Bandung.

Kelima, Bab V penutupan terdiri dari kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang meliputi penjelasan mengenai hasil penelitian, saran/masukan, kritik/saran berupa langkah-langkah yang perlu dilalui oleh berbagai pihak yang berkaitan dengan judul penelitian.